

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik (Robert Donmoyer dalam Given,2008 : 229).¹ dalam hal ini, kasus yang diangkat yaitu tentang tingkat penerapan reformasi dalam pelayanan publik di kecamatan bulik pada tahun 2016 dalam mewujudkan tatanan *Good Governance* melalui pelayanan publik Sedangkan analisis di lakukan melalui pendekatan penelitian Deskriptip, yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisa, dan meng interpretasikan kondisi yang terjadi saat penulis melakukan penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur kualitas sejauh mana pencapaian daerah-daerah tertinggal dalam upaya penerapan inovasi-inovasi pelayanan publik untuk daerah dengan banyak keterbatasan.

III.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Kecamatan Bulik , Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah. Penelitian di lakukan di salah satu kecamatan dari delapan kecamatan yang ada di Kabupaten Lamandau. Kecamatan Bulik merupakan Kecamatan yang berada pada ibu kota Kabupaten lamandau. Dengan pertimbangan bahwa penelitian tentang penerapan reformasi birokrasi dalam pelayanan publik belum pernah di lakukan penelitian pada kecamatan ini.

¹ Subagio Budi Prajitno, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Dosen Komunikasi UIN SGD Bandung, yang di akses melalui <http://komunikasi.uinsgd.ac.id/wp-content/uploads/2013/05/Metodologi-Penelitian-Kuantitatif.pdf> pada tanggal 25 oktober 2014 pukul 15.43 Wib.

III.3. Jenis Data

Dalam penulisan penelitian ini penulis menggunakan jenis teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- a. Data Primer : data primer di dapat melalui kuisisioner dan wawancara dengan subyek penelitian. Yang menjadi pokok utama dalam penelitian primer ini adalah Data responden, Tanggapan Responden, Persepsi Responden terkait penerapan reformasi birokrasi pelayanan publik di kecamatan bulik.

- b. Data Sekunder : adalah data yang mengutip dari sumber data yang lain sehingga tidak bersifat autentik, karena sudah di peroleh dari tangan ke-dua, ketiga, dan seterusnya. Data sekunder di dapat melalui studi dokumen\dokumentasi. Dari data sekunder ini peneliti mengemukakan tentang deskripsi wilayah kecamatan bulik, profil SKPD kantor kecamatan bulik, jumlah pelayanan yang dilakukan selama tahun 2017, dan dokumentasi dokumen-dokumen terkait.

III.4. Teknik Pengumpulan Data

Sedangkan penjelasan dari metode yang di gunakan peneliti untuk metode pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara.

Wawancara merupakan metode yang di gunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seseorang responden atau informan melalui suatu percakapan yang sistematis dan terencana . bentuk wawancara yang di gunakan adalah wawancara bertahap dan pewawancara tidak harus masuk kedalam kehidupan social informan. Wawancara akan terhenti apabila sumber yang di dapat memberikan informasi yang selalu sama.

b. Kuisisioner

Peneliti juga akan menggunakan tehnik kuisisioner untuk menyelidiki suatu masalah yang menyangkut kepentingan dan kebutuhan masyarakat umum dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah di susun serta di ajukan secara tertulis kepada subjek (masyarakat) untuk mendapatkan jawaban yang jelas. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah masyarakat yang berpotensi melakukan pelayanan publik yang ada di daerah tersebut. Sedangkan sampel dari penelitian ini berjumlah 10% dari total masyarakat yang melakukan pelayanan publik di daerah tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen yang merupakan data sekunder yang telah tersedia di lokasi penelitian maupun perpustakaan yang meliputi kondisi geografis, kondisi demografis, kondisi masyarakat dan lainnya. Dokumen yang di pakai adalah dokumen yang valid dan relevan dengan penelitian. Dokumentasi akan terhenti apabila data yang di inginkan telah terpenuhi.

III.5. Unit Analisis Data

Untuk unit analisis data merupakan dasar penelitian dengan pertimbangan yang obyektif. Untuk mendeskripsikan tentang sejauh mana keberhasilan penerapan reformasi birokrasi dalam pelayanan publik yang terjadi pada kantor kecamatan bulik

Tabel III.1.
Unit Analisis Data

No	Unit Analisis Data	Sampel Penelitian
1	Aparatur Kantor Kecamatan Bulik	Camat Bulik mengatakan pelayanan yang telah kami berikan sudah memuaskan masyarakat sesuai dengan tata cara pelayanan publik yang baik dan benar, ini dibuktikan dengan tidak adanya keluhan yang pernah di sampaikan oleh masyarakat maupun para aparatur lainnya.
2	Pengguna Layanan	Pengguna layanan Kantor Kecamatan Bulik

III.6. Teknik Pengambilan Sampel (Narasumber)

1. Ukuran Sampel Kuantitatif

Riset kuantitatif bertujuan generalisasi, karena itu sampel yang baik ialah yang memenuhi unsur representative. Selain itu, besarnya sampel harus memadai (Suharto,2002:58). Mengenai ukuran sampel, tidak ada ukuran pasti dari banyak periset. Ada yang menganggap pecahan sampling 10% atau 20% dari total populasi sudah dianggap memadai. (Subiakto, 1995:173) menjelaskan bahwa mengenai besarnya sampel tidak ada ketentuan pasti, yang penting dalam hal ini sudah bisa representative. Namun bila populasinya cukup banyak, agar mempermudah, dapat

pula dengan 50%, 25%, atau minimal 10% dari seluruh populasi. Sampel besar dan kecil mempunyai keuntungan dan kekurangan masing-masing. Sampel besar mengakibatkan biaya, waktu, dan tenaga namun daya generalisasinya lebih besar. Sebaliknya, semakin kecil sampel, lebih hemat waktu, tenaga dan biaya namun tingkat generalisasinya lebih kecil. Secara umum, teknik sampling digunakan karena :

- 1) Anggota populasi terlalu besar. Sulit atau bahkan tidak mungkin mengumpulkan seluruh anggota populasi, mengingat terbatasnya biaya, waktu, dan tenaga.
- 2) Proses pengumpulan datanya lebih mudah, lebih cepat, dan analisis data relative lebih cepat dan teliti karena datanya tidak banyak. Akibatnya kualitas data yang dihasilkan melalui tehnik sampel sering lebih baik dan tepat.
- 3) Proses riset lebih cepat dan dapat menghemat waktu. Keuntungannya dapat memenuhi kebutuhan akan informasi yang berkaitan dengan topic riset secara cepat dan actual.
- 4) Riset sampling sangat efektif dan efisien dalam kasus-kasus pengujian standar mutu produk, atau meriset kerusakan produk. ²

2. Proporsional Random Sampling

Dalam melakukan penelitian tidak seluruh karakteristik populasi staf homogen, tetapi heterogen, yaitu karakteristik populasi yang dimiliki bervariasi. Jika populasi terdiri dari beberapa sub populasi akan diwakili dalam penyelidikan, maka pada prinsipnya dapat dihitung dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub populasi tersebut. Sedangkan menurut Sugiyono (2003:74-78). “Sampling adalah tehnik

² Rachmat Kriyantono, Ph.D, 2006, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, Halaman 163.

pengambilan sampel “. Teknik pengambilan sampel menurut Sugiyono yaitu : Random Sampling Adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Jumlah sampel yang di ambil sesuai dengan pernyataan Gay dan Diehl dalam buku Anwar Sanusi minimal sampel yang di ambil yaitu 10% dari populasi dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Populasi} &= 13.827 \\
 \text{Ratas-Rata Populasi / Bulan} &= 13.827 : 12 \text{ Bulan} \\
 &= 1.152 \\
 \text{Sampel} &= (1.152 \times 1 \text{ Bulan}) \times 10\% \\
 &= 1.152 \times 10\% \\
 &= 115,2 \\
 &= 115 \text{ Sampel}
 \end{aligned}$$

Perlu di ketahui lebih lanjut, bahwa populasi data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah contoh jumlah warga yang ada di Kecamatan Bulik, Kabupaten Lamandau, Kalimantan Tengah.

III.7. Teknik Analisis Data

Data-data yang di dapati oleh peneliti di lokasi penelitian baik dari data primer maupun sekunder akan di susun dan di sajikan dengan pemaparan dengan menggunakan skala likert.

Skala likert yang di gunakan adalah sebagai berikut :

Table III.2.
Skala Likert

No	Kriteria	Nilai Pernyataan
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Setelah menetapkan kriteria dan nilai pernyataan seperti yang telah di paparkan di atas, selanjutnya yaitu menentukan seberapa banyak jumlah responden yang memilih masing-masing kriteria. Teknik ini akan melihat seberapa besar penerapan variable-variabel dari pelayanan publik yang telah di jalankan dan tingkat kesuksesan maupun tingkat kegagalan masing masing variable. Pada masing masing kriteria yang di pilih oleh responden memiliki nilai masing masing terhadap jawaban variable.

Kategori indeks dalam penelitian ini terlebih dahulu dihitung nilai intervalnya sebagai berikut :

$$\text{Nilai Interval} : \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Frekuensi}}$$

$$: \frac{5 - 1}{5}$$

$$: \frac{4}{5}$$

: 0,80

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka di tetapkan dalam penelitian ini memiliki interval 0,80 , yaitu sebagai berikut :

Table III.3
Kriteria hasil skor indeks

No	Kriteria	Indeks
1	Sangat Setuju (Sangat Baik)	4,21 – 5,00
2	Setuju (Baik)	3,41 – 4,20
3	Ragu-Ragu (Cukup)	2,61 – 3,40
4	Tidak Setuju (Kurang)	1,81 – 2,60
5	Sangat Tidak Setuju (Buruk)	1,00 – 1,80

Sumber : Pengolahan Data Primer

Selanjutnya dalam penyajian hasil penelitian yang akan di lakukan, peneliti akan mendeskripsikan persoalan dengan metode analisis yaitu sebagai berikut : Untuk mendeskripsikan kinerja pegawai kantor kecamatan bulik dalam hal pelayanan publik dengan prinsip reformasi birokrasi yang telah berjalan apakah sudah berjalan dengan baik atau hanya sebagian pelayanan yang telah diberlakukan pelayanan publik yang ber asaskan reformasi birokrasi atau bahkan seluruh layanan yang ada di kantor kecamatan bulik mendapat predikat pelayanan yang tidak memuaskan dari masyarakat pengguna jasa layanan.

Dengan demikian peneliti mengharapkan mendapat hasil yang maksimal dalam penelitian terkait pelayanan publik yang ada di kecamatan bulik secara utuh sesuai dengan metode-metode analisis data terhadap seluruh variable pelayanan publik, dan dapat menjelaskan sejauh mana pelayanan publik yang telah di berikan para aparatur di kantor kecamatan bulik. Dalam melakukan penarikan data melalui kuisisioner, peneliti memberikan pertanyaan secara tersusun dengan memperhitungkan seluruh aspek definisi oprasional dari teori Reformasi Birokrasi dan

Pelayanan Publik yang nantinya akan dapat menjelaskan dan mendapat jawaban terkait rumusan masalah.